

## KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-MAIDAR PANDAN

Syafaruddin<sup>1</sup>, Suharja<sup>2</sup>, Hamzah<sup>3</sup>

UIN Sumatera Utara Medan<sup>1</sup>, Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan<sup>2</sup>,  
STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara<sup>3</sup>

syafaruddinsiahaan@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, Suharjasibolga01@gmail.com<sup>2</sup>, hamzah1963@gmail.com<sup>3</sup>

---

**Abstract:** *This paper aims to analyze organizational communication in improving teacher performance at MTs Al-Maidar Pandan. This study used a qualitative approach with field research methods through in-depth interviews and participant observation. The results showed that: First, the principal communicated with the teacher verbally (in the form of meetings, briefings and face to face); and non-verbal (in the form of observations of teacher expressions, gestures and digital communication via smartphones). Second, the principal displays exemplary behavior, skills development and teacher professionalism, as well as a high salary. Third, the head of madrasah held consultations for teachers who are members of MGPM, trained in the use of laptops, and coordinated among teachers as well as education personnel at MTs Al-Maidar Pandan.*

**Keywords:** *Organizational Communication, Performance, and Teacher.*

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi organisasi dalam peningkatan kinerja guru di MTs Al-Maidar Pandan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan kajian dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, kepala madrasah berkomunikasi dengan guru secara verbal (berupa rapat, *briefing* dan tatap muka); dan non-verbal (berupa pengamatan ekspresi guru, gerak tubuh dan komunikasi digital via *smartphone*). *Kedua*, kepala sekolah menampilkan perilaku teladan, pembinaan keterampilan dan profesionalitas guru, serta gaji yang tinggi. *Ketiga*, kepala madrasah mengadakan konsultasi guru yang tergabung dalam MGPM, melatih penggunaan laptop, dan koordinasi sesama guru juga tenaga kependidikan di MTs Al-Maidar Pandan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Organisasi, Kinerja, dan Guru.

### PENDAHULUAN

Sekolah yang berhasil harus memiliki pemimpin yang kuat, dan kepala sekolah yang harus memberikan kepemimpinan tersebut. Kepala sekolah bertanggung jawab mengembangkan iklim sekolah dengan mendorong dan memberikan dukungan kepada pengajaran yang sangat baik dan penilaian praktik serta memberikan kepada siswa sebagai anak muda yang berbeda inteligensi, emosi, gaya belajar, gender dan budaya sebagai tugas yang bukan mudah. Karena itu peranan kepala sekolah bersifat multi dimensional, di satu sisi memelihara untuk menjamin pendidikan tidak hanya praktik rutinitas tetapi menjadikan proses pembelajaran bermakna dengan melibatkan semuanya

dalam menuju keadaan terbaik. Sekaligus memberikan pekerjaan dengan membelajarkan diri untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.<sup>1</sup>

Melalui komunikasi pemimpin dapat mendorong untuk memikirkan apa saja yang diinginkan anggota dalam perasaannya, pikiran dan ingin dilakukannya. *On a tactical level, we encourage them to really think about what they want people to feel, to learn, and to do*".<sup>2</sup> Semua yang dikerjakan guru secara menyeluruh menjadi kinerja sekolah, yang ditentukan seberapa efektif kepala sekolah menggunakan komunikasi organisasi dapat mendorong peningkatan kinerja guru. Kemungkinan arah dalam komunikasi dapat mengalir secara *vertical* atau dari atas ke bawah (*up down*) dalam struktur organisasi sebagai supervisor berbicara kepada bagian-bagian. Selain itu komunikasi juga dapat berlangsung secara horisontal dalam posisi pegawai yang sama dalam level organisasi berbicara antara satu dengan lainnya. Atau komunikasi dapat mengalir secara bebas dalam mana semua anggota organisasi didorong berbicara dengan semua anggota melakukan perencanaan kolaboratif dan koordinasi.

Baik komunikasi interpersonal kepala sekolah, maupun komunikasi organisasi di dalam sekolah menjadi instrument dalam mempengaruhi guru dan tenaga kependidikan dalam menghasilkan kinerja pribadi dan kinerja sekolah. Kinerja guru ditentukan oleh komunikasi kepala sekolah. Karena itu, kinerja yang baik adalah kinerja yang dapat memberikan prestasi kerja yang tinggi kepada sekolah, sehingga dengan prestasi kerja yang tinggi tersebut dapat meningkatkan mutu sekolah secara komprehensif. Dengan kinerja guru yang tinggi akan memberikan kerja yang optimal, dan mengerjakan tugas secara efektif dan efisien. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut.

---

<sup>1</sup> Fritz W.Scharpf, "Globalization and the Welfare State: Constraints, Challenges and Vulnerabilities", Paper, "The Year 2000 International Research Conference on Social Security", (Helsinki, 25-27 September 2000), h. 98.

<sup>2</sup> Ethan F Becker, and John Wortmann, *Mastering Communication at Work* (New York: McGraw Hill, 2009), h. 9.

Menjelaskan bahwa keberadaan guru yang baik menggunakan strategi yang banyak dan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan interaksi di sekolah. Strategi berbasis kepada pengalaman pembelajaran aktual dan dilakukan secara positif, dan secara bertahap. Para guru menyediakan secara efektif, mudah memberikan solusi mengatasi masalah komunikasi, dan membantu mengkomunikasikan dalam cara proaktif, dan penuh hormat serta memberikan dukungan keinginan baik sebagai dasar keberhasilan mengajar bahkan ketika informasi harus dikomunikasikan tidak menyenangkan dan sukar.<sup>3</sup>

Sebagaimana Kinerja atau *performansi* menurut dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Smith, menyatakan bahwa kinerja adalah "...*output drive from processes, human or otherwise*", Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari dari suatu proses.<sup>4</sup> Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini, Simanjuntak menegaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi tentu saja memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut itulah merupakan kinerja.

Kinerja adalah hasil dari kemampuan yang beragam pada diri seseorang dalam mewujudkan tujuan pekerjaan sebagaimana yang ditetapkan. Karena itu kinerja merupakan aktualisasi kemampuan seseorang yang menjadi akumulasi kinerja unit, dan kinerja organisasi.<sup>5</sup> Kinerja guru berarti hasil kerja dari para guru yang dipengaruhi kompetensi, kepemimpinan kepala sekolah model komunikasi, motivasi kerja, budaya dan iklim organisasi sekolah, sistem *reward*,

---

<sup>3</sup> Yvonne Bender, *The Thactful Teacher* (Chicago: Nomad Press 2005). Lihat Ahmad Djalaluddin, *Manajemen Qur'ani* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2005), 2007. h. 143.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 136

<sup>5</sup> Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 90.

dan kepuasan kerja.<sup>6</sup> Kinerja guru yang tinggi menjadi harapan, karena pengharapan *stakeholders* menjadi fokus dari manajemen dan kepemimpinan di setiap sekolah.<sup>7</sup>

Dalam observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan tersebut, di temukan hal-hal yang unik di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan yaitu adanya kerjasama antara Kepala Madrasah dan *stakeholders* baik guru, tenaga kependidikan dan seluruh staff saling berkomunikasi untuk meningkatkan kinerja guru. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melakukan pelatihan, dan mengikutsertakan guru, tenaga kependidikan dan juga siswa untuk mengasah kemampuan melalui kompetisi atau perlombaan, serta melatih guru untuk terbiasa mengikuti kompetisi sekaligus melihat kemampuan guru-guru tersebut. Akan tetapi bukan hanya gurunya namun siswa juga ikut berperan dalam kompetisi tersebut. Sehingga dengan adanya pelatihan dan juga kemampuan yang tinggi sehingga guru-guru dapat mengantarkan siswanya meraih prestasi.

Sejauh ini berdasarkan dokumen madrasah adapun prestasi yang pernah diraih oleh siswa adalah Juara I Mushaf Putri MTQ Kecamatan Pandan 2019, Juara II Syarhil Putri MTQ Kecamatan Pandan 2019, Juara II Dekorasi Putra MTQ Kecamatan Pandan 2019, Juara II Fahmil Qur'an MTQ Tingkat Kecamatan Sibolga Utara 2019, Juara II Olimpiade IPS Tingkat MTs Se-Kab.Tapteng 2019, Juara III Mushaf Putri MTQ Kecamatan Pandan 2019, Juara III Mushaf Putri MTQ Kecamatan Pandan 2019, Juara III Fahmil Putra Kecamatan Pandan 2019, Juara III Naskah Putra MTQ Kecamatan Pandan 2019, Juara III Naskah Putri MTQ Kecamatan Pandan 2019, Juara III Umum Gerakan Pramuka Tingkat MTs 2019, Juara III Syarhil Qur'an MTQ Tingkat Kecamatan Sibolga Utara 2019, Juara III Syarhil Qur'an MTQ Tingkat kota Sibolga 2019, Juara 2 Fahmil Qur'an Tingkat

---

<sup>6</sup> Muhammad Saleh Assingkily & Mesiono. "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21" *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), (Bandung, 2019), h. 147-168.

<sup>7</sup> Syafaruddin, et al. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 2020), h. 32-45.

Sibolga Utara 2020, Juara 2 Khottil Qur'an Tingkat Sibolga Utara 2020, Juara 3 Fahmil Qur'an Sibolga Sambas 2020, Juara 3 Lomba Dakwah Tingkat SMP/MTs Sibolga Tapteng 2020.

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan ditemukan komunikasi organisasi dalam peningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan yaitu Komunikasi organisasi dari atas ke bawah atau dari Kepala Madrasah ke guru dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan saling berkoordinasi untuk mengadakan rapat koordinasi dengan Wakil Kepala Madrasah untuk membahas kinerja guru. Kemudian, kepala madrasah melakukan rapat dengan guru dalam rangka menjelaskan tugas dan juga program madrasah Al-Maidar Pandan keseluruh guru maupun tenaga kependidikan, sehingga informasi atau pesan tersampaikan dengan efektif dan efisien.

Dalam peningkatan kinerja guru juga mengikuti sertifikasi atau salah satu program yang diadakan pemerintah untuk menjadikan guru profesional dalam bidangnya. Meskipun guru profesional baru satu orang atau tersertifikasi dari 15 guru namun para guru sudah menunjukkan kinerjanya yang tinggi dari kemampuan siswa dalam menghasilkan prestasi di tingkat regional Sibolga baik prestasi bidang akademik maupun non akademik.

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan fenomena komunikasi organisasi dalam peningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan yaitu Kepala Madrasah melakukan rapat evaluasi dan koordinasi yang rutin yang dilaksanakan setiap sabtunya dengan guru-guru guna meningkatkan kinerja guru. Sedangkan, komunikasi guru dengan guru dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dijadwalkan setiap semesternya. Demikian, komunikasi lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu Kepala Madrasah mengikuti perkembangan melalui group se-Kabupaten Tapanuli Tengah dan *group whatsapp* lainnya yang berkaitan dengan Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru. dengan grup tersebut akan ada informasi *ter-update* salah satunya tentang

informasi PPG (Program Pendidikan Profesi Guru) dan juga tentang sertifikasi untuk peningkatan kinerja guru dan dari website SIMPATIKA (Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan) salah satu aplikasi pemberian informasi tingkat nasional. Sedangkan, guru dan tenaga kependidikan juga mempunyai username dan password masing-masing untuk mengikuti informasi perkembangan zaman melalui SIMPATIKA dan relasi sesama guru untuk saling bertukar informasi.

Sebuah hasil riset menunjukkan bahwa dalam komunikasi verbal, khusus pada saat presentasi, 55% keberhasilan menyampaikan informasi ditentukan oleh bahasa tubuh (*body language*), postur, isyarat, dan kontak mata, 38% ditentukan oleh nada suara, dan hanya 7% ditentukan oleh kata-kata. Riset lain juga menunjukkan bahwa komunikasi akan lebih efektif apabila disampaikan secara berbarengan antara lisan dan tulisan.<sup>8</sup>

Pada perkembangan zaman saat ini, komunikasi pada komunikasi modern atau organisasi maju menggunakan media yang tersedia, yaitu *video display terminal*, *electronic-mail*, *net-camera*, dan *voice mail (voice messaging system)*, bahkan *short message service (SMS)*, dan yang terbaru saat ini adalah *WhatsApp (WA)*, dan telegram (TG) yang membentuk sebuah group dan informasi lebih cepat disampaikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena difokuskan untuk menjelaskan perilaku kepala madrasah, staf pimpinan, guru-guru dan tenaga kependidikan di MTs Al-Maidar Pandan berkenaan dengan pelaksanaan komunikasi organisasi dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab perumusan masalah dan tujuan penelitian.

---

<sup>8</sup> Khairul Umam. *Perilaku Organisasi* (Bandung:Pustaka Setia. 2010), h. 23

Untuk menjamin kebenaran data maka digunakan teknik Triangulasi data, baik pemeriksaan antar metode (wawancara, dicek metode observasi, dan kemudian diperiksa dengan dokumen). Selain itu digunakan pula triangulasi antar informan dari satu orang dicek dengan informan lain dan begitupula seterusnya. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan komunikasi organisasi dalam peningkatan kinerja di MTs Al-Maidar Pandan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pemaparan data-data yang telah diungkapkan baik berdasarkan wawancara dan kajian dokumen dalam penelitian ini, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat di formulasikan temuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian sebagaimana berikut:

### **1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru**

Komunikasi Kepala Madrasah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru yaitu (1) komunikasi verbal seperti mengadakan rapat, briefing dan *face to face* dan tulisan seperti mencetak program kerja;(2) Komunikasi nonverbal yaitu memahami mimik muka dan gerakan tubuh;(3) melakukan komunikasi digital seperti membagikan informasi melalui *smartphone*; (4) meningkatkan disiplin; (5) diklat; (6) menyediakan sarana dan prasarana;(7) melakukan monitoring, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru;(8) memberikan motivasi, arahan, dan contoh keteladanan kepada guru.

Dari fungsi komunikasi organisasi di atas yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu Kepala Madrasah melakukan komunikasi verbal yaitu rapat yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan guru dan tenaga kependidikan. Di dalam rapat Kepala Madrasah menyampaikan informasi kepada guru dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan program kerja, kebijakan, peraturan dan sasaran kerja, memberikan penugasan dan pengarahan kerja. Rapat semester berfungsi untuk mendapatkan (*feedback*) umpan balik dari guru secara langsung,

memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pendapat, ide dan juga memecahkan masalah. Selain itu, bagi guru baru juga bisa mengetahui kerja yang harus dikerjakan dan mengajak guru untuk saling terbuka. Bahkan rapat ini juga berguna mengambil keputusan bersama sebelum dilaksanakan.

Adapun proses komunikasi yang dilakukan Kepala Madrasah dengan guru melalui program kerja yaitu membuat program kerja yang secara sistematis dan terjadwal, di dalam program kerja tersebut berisi struktur organisasi, pembagian tugas dan mekanisme kerja, jadwal kerja kepala madrasah, fungsi dan tugas madrasah dan pengelola madrasah, daftar nama-nama guru yang mendapat tugas tambahan di samping tugas pokok sebagai guru mata pelajaran/BP, tata tertib Madrasah, susunan program pengajaran, pembagian tugas guru, 10 (sepuluh) kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru, penjabaran tugas tata usaha. Selanjutnya program kerja tersebut akan dirapatkan. setiap semesternya akan diadakan rapat untuk membahas tugas guru dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sebagaimana Al- Qur'an mengungkapkan kisah Nabi Yusuf a.s, yang membuat rencana jangka panjang tentang persiapan atau perencanaan pangan sebagaimana dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 47-49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ<sup>9</sup>

*Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun*

---

<sup>9</sup> Q.S Yusuf : 47-49.

yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.

Manajemen Qur'ani bahwa Ayat ini menunjukkan bahwa Yusuf As merencanakan program untuk beberapa tahun ke depan. Bahwa perencanaan tidak menafikan keimanan tapi merupakan tapi salah satu bentuk amal kebajikan yang berupa *ittikhadz al asbab* (menjalankan sebab). Perencanaan adalah tindakan yang legal secara menyeluruh bagi masa depan sehingga mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal dan optimal dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Firman Allah yang menyuruh kaum muslimin untuk mempersiapkan diri menjadi dalil yang kuat bagi pentingnya perencanaan masa depan.<sup>10</sup>

*Downward communication* atau komunikasi ke bawah yaitu komunikasi yang turun dari satu level ke level yang lebih rendah, secara berlahan-lahan menuju bawah. Dalam komunikasi ke bawah ini, pimpinan dituntut mampu mengadakan komunikasi, memberikan informasi, dan ide-idenya kepada bawahannya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, atau baik secara langsung atau tidak langsung. Pesan yang melalui beberapa tingkatan, biasanya menjadi tidak akurat, khususnya pesan yang disampaikan dengan berbicara.<sup>11</sup> Fungsi komunikasi ke bawah antara lain:

- a. Menyampaikan informasi dari bagian atas ke bagian bawah yang berkaitan dengan kebijakan, peraturan, prosedur, program dan sasaran kerja;
- b. Memberikan penugasan di pengarahannya kerja;
- c. Menyampaikan umpan balik oleh atasan kepada bawahan tentang perilaku dan kinerjanya;
- d. Memberikan informasi lembaga/organisasi berupa laporan keadaan (*status report*) dan laporan perkembangan (*progress report*);
- e. Mengajukan permintaan dari atasan terhadap bawahan.

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi* (Medan: Duta Azhar. 2012). h.7.

<sup>11</sup> Umam, *Perilaku*, h. 57.

Selain itu, Kepala Madrasah juga menggunakan *briefing* dan tatap muka yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara Kepala Madrasah dengan guru, dengan adanya *briefing* ini salah satu untuk memberikan solusi dan memecahkan masalah kerja guru. Dan tidak lupa dengan komunikasi digital menggunakan *smartphone* untuk memberikan informasi dari Kepala Madrasah melalui *group whatsapp*. Media digital *handphone* untuk menyampaikan informasi mendesak ataupun hal penting ketika Kepala Madrasah berada diluar Madrasah atau guru tidak ada di Madrasah. Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan guru yaitu melalui *group WhatsApp* Madrasah dan ada kalanya chat pribadi yang bersifat pribadi dan penting. *Group WhatsApp* ini berfungsi sebagai sarana komunikasi Kepala Madrasah dengan seluruh guru-guru. *Group WhatsApp* juga digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada seluruh guru dan membagikan tugas secara menyeluruh, akan tetapi tetap menggunakan papan pengumuman untuk surat edaran yang akan dibaca oleh seluruh guru.

Menurut Syafaruddin para manajer menghabiskan sekurangnya 80 % dari bekerjanya dalam keseharian adalah melakukan komunikasi langsung dengan orang lain. dengan kata lain, 48 menit dalam setiap jam dihabiskan dalam pertemuan, telephon, komunikasi online, bicara informal, ketika berjalan disekitarnya. Adapun 20% lainnya, biasanya waktu digunakan manajer duduk dan bekerja, kebanyakan juga dalam bentuk membaca dan menulis.<sup>12</sup>

Selain komunikasi verbal Wakil Kepala Madrasah juga menggunakan komunikasi nonverbal yaitu dengan mimik muka dan gerakan tubuh guru yang memiliki masalah yang berdampak pada siswa. Masalah yang sering terjadi yaitu masalah pribadi yang dapat merusak hasil kerja guru, maka Wakil Kepala Madrasah memanggil guru tersebut dan diajak diskusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dan WKM (Wakil Kepala Madrasah) akan memberikan solusi sesuai dengan tingkat kedewasaan guru. Masalah yang sering terjadi juga ada

---

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Anzizhan, *Psikologi Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Prenada: 2019), h. 262.

beberapa guru yang sering terlambat, maka Kepala Madrasah akan memeriksa absensi secara berkala. Ketika ada guru yang bermasalah maka Kepala Madrasah melakukan bimbingan kepada guru tersebut, ketika tidak diindahkan maka akan diberikan surat peringatan pertama.

Sebuah hasil riset menunjukkan bahwa dalam komunikasi verbal, khusus pada saat presentasi, 55% keberhasilan menyampaikan informasi ditentukan oleh bahasa tubuh (*body language*), postur, isyarat, dan kontak mata, 38% ditentukan oleh nada suara, dan hanya 7% ditentukan oleh kata-kata. Riset lain juga menunjukkan bahwa komunikasi akan lebih efektif apabila disampaikan secara berbarengan antara lisan dan tulisan.<sup>13</sup>

Proses komunikasi ada lima elemen, yaitu: komunikator, pesan, media, penerima pesan, dan umpan balik". Dilihat dari segi jenis informasi dalam komunikasi ada yang verbal maupun non verbal merupakan sifat dasar dalam pertukaran pesan yang terjadi dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>14</sup> Komunikasi kelompok kecil yang lain yaitu seminar, kuliah, ceramah, lokakarya, forum atau simposium. Komunikasi yang terjadi ditujukan pada kognisi komunikan, yaitu untuk memberitahukan suatu informasi sehingga komunikan menjadi tahu. Umpan balik yang diperlukan komunikator adalah yang bersifat verbal, yaitu dinyatakan dengan kata-kata, untuk memastikan komunikator mengerti atau tidak.<sup>15</sup>

Komunikasi yang menunjang kinerja guru yang dilakukan dan direncanakan oleh Kepala Madrasah adalah mengadakan dan mengikutsertakan pelatihan yang dibiayai oleh Madrasah untuk peningkatan kinerja guru. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Umam, *Perilaku*, h.90.

<sup>14</sup> Syafaruddin. *Manajemen*, h. 98.

<sup>15</sup> Johnson Alvonco, *Practical Communication Skill: Sistem Komunikasi Model Umum dan HORENSO Untuk Sukses dalam Bisnis dan Kehidupan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 14.

فَيَّمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

*Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik](QS. al-Kahfi: 2)*

Tafsir Jalalain yaitu (Sebagai jalan yang lurus) bimbingan yang lurus; lafal Qayyiman menjadi Hal yang kedua dari lafal Al-Kitab di atas tadi dan sekaligus mengukuhkan makna yang pertama (untuk memperingatkan) menakut-nakuti orang-orang kafir dengan Alquran itu (akan siksaan) akan adanya azab (yang sangat keras dari sisi-Nya) dari sisi Allah (dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengadakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik).<sup>16</sup>

Rasulullah SAW. banyak yang mengarahkan umat manusia agar beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme sesuai dengan pengarahan dan bimbingan dari al-Qur'an seperti yang disebutkan di atas, diantaranya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

*Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).*

Kepala Madrasah menambahkan cara menjalin komunikasi dengan guru dalam peningkatan kinerja guru yaitu mengadakan pelatihan di Madrasah yang dapat meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>16</sup> Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, A.-I. J.-S. *Tafsir Jalalain* (Surabaya: PT. eLB Fitrah Mandiri Sejahtera. 2015), h. 358.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan mengadakan evaluasi kita dapat mengetahui hasil dari kinerja yang kita laksanakan dan dapat meningkatkan potensi yang kita miliki agar tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien.

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pengawasan/*controlling* sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

*Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)] Q.S Infithar (82):10*

Dalam tafsir Ibnu Katsir Maksudnya *bagi kamu ada malaikat-malaikat mulia di sisi Allah yang mengawasimu*, maka janganlah kamu menyikapi mereka (para malaikat itu) dengan keburukan-keburukan, karena mereka akan mencatat seluruh perbuatan kalian.<sup>17</sup> Evaluasi yang diterapkan pada masa rasulullah SAW adalah secara langsung melihat tingkah laku para sahabat, mendengarkan bacaan sahabat tentang ayat-ayat al-qur'an, tanpa menggunakan buku catatan sebagaimana sekarang ini. Bila belum sampai pada ukuran yang diharapkan Rosulullah SAW memberikan penekanan dan penambahan meteri berupa nasihat arahan, dan sebagainya.<sup>18</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunikasi yang baik harus melakukan komunikasi yang berkesinambungan, menjadwalkan rapat, dan juga menggunakan komunikasi sesuai kebutuhan baik verbal, non verbal, maupun komunikasi digital.

## **2. Komunikasi Guru dengan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru**

Komunikasi Kepala Madrasah dengan guru dalam peningkatan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Madar Pandan yaitu (1) komunikasi lisan

---

<sup>17</sup> Ibnu Katsir, Ibnu. *Tafsir Juz Amma* (Jakarta: Pustaka Azzam.2007), h. 267.

<sup>18</sup> Muhammad Nashruddin Albani, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam. 2008), h. 25.

(verbal) yaitu menyampaikan pendapat, ide, dan saran baik melalui rapat, briefing maupun *face to face*; (2) komunikasi nonverbal yaitu mencontoh keteladanan Kepala Madrasah; (3) Mengumpulkan laporan bulanan;(4) Mengikuti pembinaan untuk menumbuhkan *skill* dan profesionalisme guru;(5) Adanya *salary* (gaji) yang tinggi.

Kinerja akan maksimal ketika guru bisa memahami komunikasi dengan baik atau komunikasi tersampaikan dengan jelas. Dengan rapat, *briefing*, dan juga *face to face* memudahkan Kepala Madrasah untuk mengetahui keluhan, saran, atau masukan yang dirasakan oleh guru sehingga Kepala Madrasah bisa memberikan masukan dan solusi dari setiap permasalahan guru untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

Selain komunikasi yang bersifat langsung, cetak, elektronik, Kepala Madrasah juga menjalin komunikasi yang baik dengan para guru lewat aktivitas sehari-hari seperti menanamkan sifat disiplin baik disiplin tugas maupun kehadiran, dan Kepala Madrasah juga mengkomunikasikan tugas-tugas tersebut dengan tingkah laku yang baik seperti keteladanan datang tepat waktu, disiplin dengan tugas, dan melaksanakan tugas mengajar sesuai tuntutan yang sudah ditetapkan, misalnya menyiapkan media pembelajaran saat mengajar, menyiapkan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, dan tugas lainnya sebagaimana halnya guru karena Kepala Madrasah mempunyai tugas mengajar juga selain menjadi Kepala Madrasah.

Dalam rapat seluruh guru dan Kepala Madrasah untuk membahas tentang program kerja yang berisi aturan-aturan yang ada di Madrasah yang termasuk salah satunya tata tertib Madrasah, tugas pokok guru. Dalam rapat akan di bahas juga program kerja yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan ke depannya. Wali Kelas bertugas mengelolah kelas/penanggung jawab kelas, mengumpulkan data-data/identitas siswa untuk pengisian daftar kelas, buku induk, buku penghubung, administrasi bimbingan dan penyuluhan, mengisi DKN, rapor, absensi siswa, mengelola ruangan belajar sehingga indah, bersih, rapi, dan meyenangkan, menyusun group belajar siswa di kelasnya dan

kerja sama dengan guru bidang studi, memeriksa kelengkapan kelas, denah kelas, papan absensi siswa, buku absensi siswa, catatan kelas, pembagian tugas siswa, dan lain-lain, membuat catatan khusus tentang siswa, meneliti kebenaran absensi siswa di kelasnya serta memprosesnya melalui BP. Selain itu wali kelas juga mempunyai tugas tambahan yaitu : mendata siswa, melihat kondisi siswa , memeriksa buku penghubung apa sudah di paraf guru bidang study, mengkoordinir uang buku dan kas, memeriksa apakah siswa sholat dhuhur berjamaah di Mesjid.

Dalam rapat diatas bertujuan agar guru dapat mengeluarkan ide, pendapat dan juga bisa mendapatkan solusi atas masalah dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya rapat guru juga bisa lebih terbuka kepada Kepala Madrasah dalam menyampaikan keluhan dan saran. Sehingga dapat memotivasi guru yang lain baik guru lama maupun guru baru untuk berbicara dan menyampaikan ide. Bahkan guru baru bisa membuka wawasan tentang mengajar, dan guru yang tidak bisa menyampaikan ide dan juga kurang terbuka bisa menyampaikan rekan kerjanya dan belajar untuk terbuka.

*Upward communication* atau komunikasi ke atas yaitu komunikasi dengan atasan. Komunikasi ini tidak semudah komunikasi dengan bawahan. Perbedaan status menyebabkan beberapa kendala dalam berkomunikasi, terutama dalam mendapatkan umpan balik tentang hal-hal yang menjadi pikiran dan kinerja bawahan. Komunikasi ke atas pada umumnya bertujuan memperoleh informasi, keterangan yang berkaitan dengan kegiatan dan pelaksanaan tugas/pekerjaan para pegawai di tingkat bawah/rendah.<sup>19</sup>

Gondokusumo dalam hubungan kerja dapat mengenal komunikasi informasi dan komunikasi penugasan. Yang pertama menyampaikan informasi saja, sedangkan yang kedua adalah cara memberikan tugas supaya diselesaikan dengan efisien. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dalam memberikan tugas atau dikenal dengan komunikasi penugasan. Dalam

---

<sup>19</sup> Umam. *Perilaku*, h. 58.

komunikasi penugasan segala sesuatu yang menyangkut pelaksanaan tugas hendaknya direncanakan dan disusun dengan sebaik-baiknya agar dapat dikomunikasikan dengan jelas. Penyampaian komunikasi dalam penugasan pada suatu organisasi dapat berbentuk lisan atau tulisan. Proses penyampaian informasi atasan dan bawahan terlaksana didalam komunikasi penugasan.<sup>20</sup>

Kegiatan komunikasi guru dengan Kepala Madrasah, yaitu tentang program kerja dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya dan juga laporan kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala Madrasah dapat berbentuk rapat, surat, handphone, *briefing*, *face to face*. Kepala Madrasah juga menanamkan kedisiplinan. Kedisiplinan perlu untuk ditanamkan karena seorang yang disiplin akan selalu melakukan pekerjaannya dengan cermat, teliti, dan dengan hati yang senang. Sehingga suasana kerja akan tertib nyaman dan kondusif, selain itu ketegasan dari seorang Kepala Madrasah dibutuhkan dalam menegakkan kedisiplinan. Kepala Madrasah harus bertindak tegas dalam setiap pelanggaran yang dilakukan guru, karena apabila setiap pelanggaran yang dilakukan tidak mendapat perhatian serius maka kedisiplinan yang diharapkan tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga dengan keteladanan yang dicontohkan seperti mengerjakan tugas tepat waktu, datang paling awal dan pulang paling akhir. Sehingga mencontohkan dari perilaku dan gerakan tubuh.

Keteladanan adalah perilaku terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Perilaku keteladanan para pemimpin adalah dengan menunjukkan kepada para bawahan mengenai apa yang harus mereka lakukan, dan memberikan contoh-contoh dan terlibat dalam perilaku simbolik yang memberitahu perilaku yang layak untuk dilakukan. Keteladanan dapat ditampilkan dalam disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, prosedur, tugas dan tanggung jawab sepenuhnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mesiono. *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2014). h.199.

<sup>21</sup> Syafaruddin dan Anzizhan, *Psikologi*, h. 81-82.

Adapun mendidik dengan memberi keteladanan memiliki dasar sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang menerangkan dasar-dasar pendidikan, antara lain:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah].Q.S. Al-Ahzab;21*

Sebagaimana dalam buku tafsir Ibnu Katsir menterjemahkan bahwa ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah SAW. dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk mensuritauladani Nabi SAW. pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan dan kesabarannya dalam menaati pertolongan dari Rabb-Nya.<sup>22</sup>

Kedisiplin guru yang dibahas berikut ini melingkupi kehadiran, pengisian absen hadir, ketepatan waktu datang dan pulang dari Madrasah, keikutsertaan dalam apel pagi dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas dan juga ketepatan jadwal mengajar. Dari indikator-indikator kedisiplinan tersebut diatas telah dijalankan oleh para guru dengan sangat baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari, sehingga kinerja guru berjalan dengan lancar dan mencapai hasil maksimal.

Pembinaan profesionalisme dan menyejahterakan guru meliputi : (1) menata kembali sistem jenjang karier guru dan tenaga kependidikan lainnya; (2) meningkatkan kesejahteraan guru baik secara material maupun psikologis; (3) memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada guru dalam menjalankan tugasnya; (4) memberikan kesempatan yang luas kepada guru

---

<sup>22</sup> Abdul Goffar, dkk. *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004), h.461.

untuk meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai pelatihan dan studi lanjut.<sup>23</sup>

Salah satu yang saat ini digunakan oleh sistem pendidikan nasional Indonesia untuk meningkatkan kinerja dengan strategi penggajian adalah pemberian tunjangan profesi bagi guru, kepala sekolah/madrasah, pengawas sekolah/madrasah. Sistem pemberian tunjangan profesi dapat menjadi alat yang efektif untuk memotivasi guru, kepala sekolah/madrasah, pengawas sekolah/madrasah untuk mendukung usaha implementasi strategi peningkatan kinerja tenaga pendidik/tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.<sup>24</sup>

Selain itu, guru juga meningkatkan kinerjanya karena adanya *salary* (gaji) yang tinggi dan syarat dalam pemberkasan sertifikasi guru. Guru yang sudah sertifikasi akan mendapatkan tunjangan dari pemerintah sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan guru yang sertifikasi dan inpassing akan disesuaikan dengan gaji guru PNS dan berdasarkan kualifikasi dan golongan.

### **3. Komunikasi Antar Sesama Guru, dan Tenaga Kependidikan**

Komunikasi antar sesama guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Madar Pandan adalah (1) mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang berfungsi untuk saling bertukar pikiran dan memecahkan persolan dalam mengerjakan tugas; (2) mengadakan kembali pelatihan yang pernah diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan; (3) mengasah kemampuan penggunaan komunikasi digital seperti penggunaan laptop dan ilmu teknologi dalam mengerjakan tugas ARD dan Simpatika; dan melakukan koordinasi sesama guru dan tenaga kependidikan. komunikasi mengalir dari individu ke individu dalam tatap muka dan latar kelompok. Perilaku komunikasi pemimpin adalah mencakup mengarahkan perhatian orang lain menuju visi dan nilai suatu organisasi.

---

<sup>23</sup> Etty Rochaety, dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.38.

<sup>24</sup> Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012). h. 51

Pemimpin dapat menggunakan banyak metode komunikasi mencakup candel yang kaya/beragam, dalam komunikasi, cerita, metapora, kegiatan informal, keterbukaan dan dialog. Tidak hanya pidato formal, tetapi juga memotivasi pegawai". Selain itu, komunikasi interpersonal membantu pimpinan memahami pikiran dan perasaan para anggotanya.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru untuk tingkat sekolah berlanjut. Salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa.<sup>25</sup>

Komunikasi antar sesama guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang mana para guru bertugas dalam penyusunan program dan pengembangan mata pelajaran sejenis, koordinasi penggunaan ruang sarana, koordinasi kegiatan guru-guru mata pelajaran sejenis, pelaksanaan kegiatan membimbing guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk peningkatan kinerja guru, selain itu guru juga berkomunikasi melalui *briefing* dan *face to face* antar sesama guru mata pelajaran, dan juga saling bertukar pikiran dalam mengembangkan pembelajaran dan juga menyelesaikan masalah tugas. Guru juga melakukan komunikasi dengan guru diluar Madrasah untuk saling berbagi pengalaman dalam peningkatan kinerja guru baik lewat handphone maupun *face to face*. MGMP berfungsi sebagai tempat bertukar pikiran dan juga memecahkan persoalan dalam mengerjakan tugas.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang musyawarah terdapat dalam Q.S Ali-Imron ayat 159 sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ  
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

---

<sup>25</sup> Amini. *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing,2016), h.107.

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya].Q.S. Ali-Imran (3):159*

Dalam tafsir jalalay menterjemahkan sebagai berikut : (Maka berkat) merupakan tambahan (rahmat dari Allah kamu menjadi lemah lembut) hai Muhammad (kepada mereka) sehingga kamu hadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak (dan sekiranya kamu bersikap keras) artinya akhlakmu jelek tidak terpuji (dan berhati kasar) hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap mereka (tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, maka maafkanlah mereka) atas kesalahan yang mereka perbuat (dan mintakanlah ampunan bagi mereka) atas kesalahan-kesalahan itu hingga Kuampuni (serta berundinglah dengan mereka) artinya mintalah pendapat atau buah pikiran mereka (mengenai urusan itu) yakni urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka, dan agar umat meniru sunah dan jejak langkahmu, maka Rasulullah SAW. banyak bermusyawarah dengan mereka. (Kemudian apabila kamu telah berketetapan hati) untuk melaksanakan apa yang kamu kehendaki setelah bermusyawarah itu (maka bertawakallah kepada Allah) artinya percayalah kepada-Nya. (Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal) kepada-Nya.<sup>26</sup>

Dalam sebuah hadits disebutkan:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Saya tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya dibanding Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. (Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 1636 - Kitab Jihad)*

---

<sup>26</sup> Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir III. (Jakarta: Gema Insani. 1989), h.1

Selain MGMP ini guru juga mengikuti pelatihan, seminar dan juga pembinaan yang dapat meningkatkan kinerja guru sehingga dengan adanya pelatihan, seminar dan juga pembinaan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan dengan ilmu yang di peroleh dari seminar dan juga pelatihan-pelatihan lainnya yang menunjang kinerja guru kemudian dibagikan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar guru yang lainnya bisa menerapkan ilmu tersebut dalam pembelajaran dan saling belajar dari pengalaman masing-masing guru baik dalam *sharing* atau bahkan Kepala Madrasah mengadakan kembali pelatihan di Madrasah.

Selain itu, guru juga mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja guru. Sehingga dengan pelatihan tersebut mengembangkan kompetensi dan *skill* guru dalam mengajar. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kegiatan setelah mengikuti pelatihan, banyak orang yang menyelesaikan pelatihan sangatlah sulit, tetapi lebih sulit menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari di pekerjaannya. Bila pelatihan direncanakan dengan baik, bila waktu dan proses dikelola dengan sedemikian rupa, maka hasil pelatihan akan mudah dilaksanakan. Seorang gur yang telah mengikuti pelatihan adalah sebaiknya dapat menerapkan untuk dirinya sendiri, untuk lingkungan kecil di kelas, teman sekelompok, satu sekolah baru untuk semua.<sup>27</sup>

Kemudian untuk proses kegiatan kerja tenaga akademik kepala Madrasah mewajibkan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan harus menguasai program-program komputer. Penguasaan program-program komputer tersebut sangat penting untuk di kuasai agar dapat membantu kinerja tenaga kependidikan, sehingga tugas-tugas tenaga kependidikan dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Selanjutnya, Kepala Madrasah menerapkan pola agar tenaga kependidikan bisa menguasai program-program tersebut, sehingga kepala tata usaha atau stafnya bisa mengajari para guru-guru

---

<sup>27</sup> Amini. *Profesi Keguruan*. (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.7.

dalam melaksanakan tugas seperti pemberkasan sertifikasi guru, pengerjaan aplikasi raport digital (ARD), aplikasi simpatika dan lainnya.

## PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu komunikasi Kepala Madrasah dengan guru dalam meningkatkan kinerja Guru yaitu (1) komunikasi verbal seperti mengadakan rapat, briefing dan *face to face* dan tulisan seperti mencetak program kerja; (2) Komunikasi nonverbal yaitu memahami bahasa tubuh seperti mimik muka dan gerakan tubuh; (3) melakukan komunikasi digital seperti membagikan informasi melalui *smartphone*; (4) meningkatkan disiplin; (5) mengikuti diklat; (6) menyediakan sarana dan prasarana; (7) melakukan monitoring, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru; (8) memberikan motivasi, arahan, dan contoh keteladanan kepada guru; Komunikasi Kepala Madrasah dengan guru dalam peningkatan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan yaitu (1) komunikasi lisan (verbal) yaitu menyampaikan pendapat, ide, dan saran baik melalui rapat, briefing maupun *face to face*; (2) komunikasi nonverbal yaitu mencontoh keteladanan Kepala Madrasah; (3) Mengumpulkan laporan bulanan; (4) Mengikuti pembinaan untuk menumbuhkan *skill* dan profesionalisme guru; (5) Adanya *salary* (gaji) yang tinggi.

Dalam konteks ini komunikasi antar sesama guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan yaitu (1) Mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang berfungsi untuk saling bertukar pikiran dan memecahkan persolan dalam mengerjakan tugas; (2) mengadakan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan; (3) mengasah kemampuan penggunaan komunikasi digital seperti penggunaan laptop dan ilmu teknologi dalam mengerjakan tugas ARD dan Simpatika; serta melakukan koordinasi sesama guru dan tenaga kependidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albani, Muhammad Nashruddin. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Alfiansyah, M., et al. "Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 2020: 52-67.  
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/3460>.
- Al-Mahalli, Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad, A.-I. J.-S. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: PT. eLB Fitrah Mandiri Sejahtera. 2015.
- Alvonco, Johnson. *Practical Communication Skill: Sistem Komunikasi Model Umum dan HORENSO Untuk Sukses dalam Bisnis dan Kehidupan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani. 1999.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mesiono. "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21" *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 2019: 147-168. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/2475>.
- Becker, Ethan F and John Wortmann, New York: McGraw Hill, *Mastering Communication at Work*, 2009.
- Bender, Yvonne, Chicago: Nomad Press, *The Thactful teacher*, 2005. Djalaluddin, Ahmad. *Manajemen Qur'ani*. Yogyakarta: UIN Malang Press, 2007.
- Ghoffar, Abdul, dkk. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004.
- Hadijaya, Yusuf. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing. 2013.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Juz Amma*, Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir III*. Jakarta: Gema Insani. 1989.
- Kementrian Agama RI. *Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*. 2005.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mesiono. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2014.
- Miller, Khaterine, *Organizational Communication, Approaches and Processes*, Boston: Wadworth: Cengage Learning, 2012.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Pradan, N & Niti Chopra, *Communication Skills for Educational Managers*, India: Book Enklave, 2008.
- Rochaety, Ety, dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syafaruddin dan Anzizhan, *Psikologi Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Prenada: 2019.
- Syafaruddin, et al. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 2020: 32-45.  
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Umam, Khaerul. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Wijayanto, Indra Sakti. [TafsirQ.com/ /3-ali-imran/ayat-159](http://TafsirQ.com/). 2015
- Zakaria, Zainal Arifin. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar. 2012.
- Zulkarnain, dan Wildan. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.